

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan suatu negara, baik sebagai lembaga jasa keuangan ataupun lembaga yang berfungsi untuk mempercepat aliran lalu lintas dalam pembayaran. Hal ini searah dengan fungsinya sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang dapat mempertemukan pemilik dan penerima dana. Bank sendiri adalah suatu badan usaha yang menerima dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk suatu simpanan juga menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan memperbaiki taraf kehidupan masyarakat, hal tersebut tertulis dalam UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dalam praktiknya di kehidupan, masyarakat sangat membutuhkan jasa perbankan hal ini terlihat dari setiap tahun yang terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut yang menjadikan perbankan konvensional tidak dapat memenuhi permintaan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh masyarakat, sehingga pada tahun 1992 secara resmi perbankan syariah muncul yang dimaksudkan untuk membantu menyediakan layanan perbankan di Indonesia.

Pada saat awal keberadaan bank syariah, masyarakat Indonesia belum menunjukkan ketertarikannya. Dimana setelah kemunculan bank syariah pada

tahun 1998 terjadi krisis moneter yang sangat berdampak bagi masyarakat. Dengan ditandai merosotnya penggerak perekonomian, pelanggaran HAM yang meningkat dan masalah-masalah politik lainnya. Pada saat krisis ekonomi muncul masalah yang cukup besar yaitu rusaknya citra perbankan dikarenakan bank mengalami kredit macet yaitu peminjam atau debitur tidak bisa membayar hutangnya kepada bank. Dalam hal ini jelas sangat mempengaruhi likuiditas pada bank di Indonesia, hal ini sangat berdampak buruk pada kinerja perbankan nasional dan mengakibatkan perbankan nasional menjadi semakin rawan. Tetapi dengan bertahannya bank syariah ditengah krisis membuat masyarakat Indonesia melirik dan menaruh kepercayaan pada bank syariah. Terlebih pada saat itu pemerintah dan DPR menyempurnakan UU NO. 7 tahun 1992 menjadi UU NO. 10 tahun 1998 tentang didalam perbankan yang memiliki dua sistem yaitu sistem bagi hasil pada bank syariah dan sistem bunga pada bank konvensional.

Peluang ini disambut dengan baik di dunia perbankan, ditandai dengan berdirinya beberapa bank berbasis syariah, diantaranya : Bank IFI, Bank Syariah BTPN, Bank Niaga, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, dan lain-lain. Dalam UU yang baru tersebut membuat banyak bank konvensional yang akhirnya membuka unit usaha syariah atau merubah menjadi bank syariah seutuhnya. Salah satunya Bank BTPN yang membuka unit baru dengan sistem syariah yakni Bank BTPN syariah.

Bank konvensional dan bank syariah memiliki beberapa kesamaan dalam beberapa hal, yaitu dalam hal persyaratan umum untuk memperoleh

pembiayaan, teknis penerimaan mata uang, mekanisme transfer, dll. Namun ada juga perbedaan mendasar antara keduanya, yaitu bahwa akad yang dilakukan oleh bank syariah memiliki konsekuensi sekuler dan konsekuensi uhrawi menurut hukum Islam, sedangkan bank konvensional hanya memiliki konsekuensi sekuler, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan suku bunga saat mengalokasikan dana. Prinsip bagi hasil ini sangat memungkinkan nasabah untuk secara langsung memantau bagaimana kinerja bank syariah dengan memantau jumlah bagi hasil yang diperoleh. Semakin besar jumlah keuntungan bank maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh nasabah, begitu juga sebaliknya. Jumlah dari bagi hasil yang diperoleh jika sedikit atau kecil dalam jangka waktu yang lama maka artinya menandakan kinerja manajemen bank menurun. Sangat berbeda dengan perbankan konvensional, pihak nasabah tidak dapat menilai atau mengetahui kinerja bank jika dilihat dari indikator bunga yang didapatkan.. Dari perbedaan kedua Bank tersebut, maka perlu dilakukan perbandingan kinerja keuangan yang bertujuan untuk menjadi bahan dalam memantau dan mengambil suatu kebijakan dalam peningkatan kualitas pelayanan bank.

Saat ini penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang sangat memberikan peranan penting bagi bank, karena pihak bank dapat menilai dan mengukur bagaimana kualitas kinerja suatu bank terhadap bank lain. Disamping itu, cukup banyak bank-bank konvensional yang pada akhirnya membuka unit bank syariah seperti Bank BTPN dengan Bank BTPN syariahnya dan bank lainnya yang setiap tahun mengalami perkembangan

yang pesat dibandingkan bank konvensional. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KOMPARASI PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH DAN AKUNTANSI KONVENSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DI PERBANKAN INDONESIA”**(Studi kasus pada **PT. Bank BTPN syariah dan PT. Bank BTPN**)

B. Permasalahan

Selama ini dalam penerapannya bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaannya adalah bank syariah menggunakan dan menerapkan sistem bagi hasil dalam praktiknya, jual beli dan sewa menyewa, investasi halal, berorientasi pada keuntungan dan farah, hubungan dengan klien adalah kemitraan, dan pengumpulan dan distribusi dana harus disesuaikan dengan DPS. Sementara bank konvensional menggunakan prinsip bunga, investasi halal dan haram, dan membangun hubungan dengan pelanggan dalam bentuk kreditur dan debitur, tidak ada dewan yang serupa dengan bank syariah.

Dengan adanya perbedaan tersebut jelas dalam segi aktivitas strukturnya dan dalam segi pembiayaan berbeda antara bank syariah dan bank konvensional, maka dengan adanya perbedaan tersebut bank syariah dan bank konvensional berlomba untuk menjadi pilihan bagi masyarakat. Maka perlu dilakukan perbandingan kinerja keuangan yang dimana pada penelitian ini

dilakukan pada bank yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan dalam satu naungan grup perusahaan sehingga dipilih bank BTPN syariah dan bank BTPN. Dengan dilakukannya perbandingan kinerja keuangan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait seperti investor, kreditor dan pihak-pihak luar perbankan untuk memprediksikan kinerja keuangan yang sebenarnya pada setiap periode.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana perbandingan penerapan akuntansi syariah dan akuntansi konvensional terhadap kinerja keuangan bank di perbankan Indonesia?''

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penerapan akuntansi syariah dan akuntansi konvensional terhadap kinerja keuangan bank di perbankan Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan anatar ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literature-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industry perbankan di Indonesia.
2. Bagi Bank Umum Syariah dan Bank Umum konvensional, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank Umum Syariah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan tujuan masyarakat dapat percaya dalam menanamkan dana maupun dalam meminjam dana.